



JPPT

Jurnal Pakar Pengabdian Teknologi

Volume 1 Issue 1, 2026 (7-12)

ISSN (online) :

Homepage : <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>

Program KKN-T Sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur

Wenti Listia¹, Husni Maqbhul Darmawan², Mickey Ilhamy³, Reizan Caca Saborra⁴, Rince Elmasari⁵, Syisva Nurwita⁶, Merry Rullyanti⁷, Hesti Nur'aini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹ wentilistia23@gmail.com

Received [25-12-2025]

Revised [28-01-2026]

Accepted [31-01-2026]

Abstract. *Environmental cleanliness issues in Pematang Gubernur Village are still influenced by the habit of littering, a lack of supporting facilities, and low discipline in carrying out community service activities. This community service program aims to increase community participation through mutual cooperation in creating a clean, healthy, and comfortable environment. The methods applied consist of a preparation stage (coordinating with village officials and community leaders, identifying points prone to waste, and developing a schedule), an implementation stage (providing brief counseling on how to manage household waste, conducting community service to clean drainage channels and public areas, and distributing and using cleaning equipment), and an evaluation stage (observing environmental conditions, documenting, and obtaining feedback from the community). The results of this activity show an increase in community involvement in community service, a reduction in waste accumulation in priority locations, and improvements in the cleanliness of drainage channels to minimize the risk of waterlogging. In addition, the community has begun to carry out simple waste sorting and place waste in agreed-upon collection locations. This program emphasizes that mutual cooperation supported by education and increasing the role of local leaders can effectively encourage behavioral changes in cleanliness. To maintain the sustainability of this program, it is recommended that a regular work schedule be established, that a person in charge be appointed for each area, and that regular monitoring be carried out by the sub-district together with community representatives.*

Keywords: *Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Comunity Service.*

Abstrak. Masalah kebersihan lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur masih dipengaruhi oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya disiplin dalam pelaksanaan kerja bakti. Program kegiatan pelayanan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui aksi gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Metode yang diterapkan terdiri dari tahap persiapan (berkoordinasi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat, mengidentifikasi titik-titik rawan sampah, serta menyusun jadwal), tahap pelaksanaan (memberikan penyuluhan singkat tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga, melakukan kerja bakti untuk membersihkan saluran drainase dan area publik, serta membagikan dan menggunakan alat kebersihan), dan tahap evaluasi (melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan, mendokumentasikan, serta mendapatkan umpan balik dari masyarakat). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kerja bakti, pengurangan penumpukan sampah di lokasi-lokasi prioritas, serta perbaikan kebersihan saluran drainase sehingga risiko genangan air dapat diminimalisir. Selain itu, masyarakat mulai menjalankan pemilahan sampah secara sederhana dan menempatkan sampah pada lokasi penampungan yang telah disepakati. Program ini menggarisbawahi bahwa gotong royong yang didukung oleh edukasi

dan peningkatan peran tokoh lokal dapat secara efektif mendorong perubahan perilaku dalam hal kebersihan. Untuk menjaga keberlanjutan program ini, disarankan agar dibentuk jadwal kerja bakti yang rutin, penanggung jawab untuk setiap wilayah, dan dilakukan monitoring secara berkala oleh kelurahan bersama dengan perwakilan warga.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah elemen penting dalam menciptakan tempat tinggal yang sehat, aman, dan nyaman. Lingkungan yang tercemar karena sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan pencemaran pada air, tanah, dan udara, menarik hewan pembawa penyakit, serta merusak keindahan dan mutu kehidupan penduduk. Oleh karena itu, usaha untuk menjaga kebersihan harus dianggap sebagai bagian dari upaya melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah risiko yang berhubungan dengan lingkungan (World Health Organization, 2023).

Krisis pengelolaan sampah yang buruk terbukti berhubungan dengan berbagai cara paparan, mulai dari pencemaran air minum hingga polusi udara yang disebabkan oleh pembakaran terbuka. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa pembuangan yang tidak teratur dan pembakaran sampah dapat mengeluarkan zat berbahaya, menciptakan habitat bagi serangga dan tikus, serta meningkatkan risiko kesehatan bagi kelompok-kelompok yang rentan. Situasi ini memerlukan intervensi kebersihan yang berkelanjutan di tingkat komunitas (World Health Organization, 2025).

Sejalan dengan itu, jumlah sampah di kota-kota meningkat pesat dan dampak ekonomi serta sosialnya cukup besar jika pengelolaannya tidak ditingkatkan. Program Lingkungan PBB menyatakan bahwa volume sampah di perkotaan diperkirakan akan terus meningkat, dan "biaya tak terlihat" dari pencemaran, dampak kesehatan, serta perubahan iklim mungkin melebihi biaya operasional pengelolaan sampah itu sendiri. Dengan kata lain, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tentang tampilan yang rapi, tetapi juga merupakan isu pembangunan yang memiliki pengaruh yang luas (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2024).

Pada tingkat kota, efektivitas pengelolaan limbah dapat dinilai melalui parameter yang mengevaluasi sejauh mana pengumpulan dan pengelolaan dilakukan di lokasi yang teratur. Indikator dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 11. 6. 1 menunjukkan betapa pentingnya informasi mengenai limbah yang dihasilkan, dikumpulkan, dan ditangani dengan aman sebagai landasan dalam perencanaan kebijakan serta peningkatan layanan. Oleh karena itu, peningkatan kebersihan lingkungan harus didukung oleh mekanisme yang terukur dan bisa diawasi (United Nations Human Settlements Programme, 2021; United Nations Environment Programme, 2025).

Di Indonesia, pengaturan mengenai pengelolaan sampah domestik memiliki dasar operasional yang mencakup pengurangan dan penanganan limbah, yang melibatkan peran dari pemerintah lokal serta keterlibatan masyarakat. Aturan pemerintah menekankan bahwa pengelolaan limbah perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga program kebersihan di tingkat rukun warga dan rukun tetangga seharusnya terintegrasi dengan sistem layanan dan regulasi yang ada (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012).

Dalam konteks Kota Bengkulu, pengaturan pengelolaan sampah dilakukan melalui peraturan daerah yang mencakup ketentuan untuk pengelolaan, pembinaan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Di samping itu, kebijakan dan strategi daerah berfungsi sebagai dasar operasional supaya pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan secara terencana dari awal hingga akhir. Kerangka ini penting untuk memperkuat upaya kebersihan di Kelurahan Pematang Gubernur, termasuk di Rukun Tetangga 25 Rukun

Warga 05 (Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011; Peraturan Wali Kota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2019).

Pendekatan untuk memberdayakan masyarakat sangat krusial karena keadaan kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari di dalam rumah, seperti cara membuang sampah, cara merawat saluran air, dan kepatuhan terhadap kebersihan di area umum. Aturan kesehatan menekankan pentingnya perubahan dalam perilaku higienis dan sanitasi melalui penguatan serta dorongan kepada masyarakat, sehingga usaha untuk menjaga kebersihan seharusnya tidak hanya terfokus pada aktivitas pembersihan, tetapi juga berupaya mendorong perubahan kebiasaan yang dapat bertahan lama (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014).

Penguatan pengurangan limbah dari asalnya bisa dilaksanakan dengan prinsip mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang, salah satu caranya adalah melalui pengelolaan bank sampah. Pedoman nasional menjadikan bank sampah sebagai alat pendidikan dan perubahan perilaku, serta sebagai cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah secara bersamaan. Pendekatan ini penting untuk mendukung kebersihan lingkungan yang berbasis komunitas di tingkat rukun tetangga (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012).

Dari perspektif pengelolaan yang lebih komprehensif, pengurangan limbah turut didorong melalui rencana aksi oleh produsen yang bertujuan untuk memperkecil beban limbah yang dihasilkan dan menciptakan sistem pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Kebijakan ini memperkuat pandangan bahwa perbaikan kebersihan di lingkungan sekitar perlu didukung oleh usaha untuk mengurangi limbah dari sumbernya serta kerjasama lintas pihak, bukan hanya bergantung pada pembersihan di akhir proses (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019).

Gotong royong sebagai prinsip sosial "bekerja secara bersama" menjadi aset penting dalam menciptakan kebersihan lingkungan yang terus-menerus, karena dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, saling mengingatkan, dan kolaborasi. Nilai gotong royong ini dapat ditingkatkan melalui strategi perubahan perilaku yang menekankan motivasi, norma yang ada dalam masyarakat, dan kemudahan untuk melakukan tindakan, serta penyebaran praktik baik melalui teladan dan inovasi sederhana di komunitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008; Ajzen, 1991; Rogers, 2003; McKenzie-Mohr, 2011).

METODE PENELITIAN

Berikut adalah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Peningkatan Kebersihan Lingkungan di RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur.

1. Pendekatan Pengabdian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatif, dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan lingkungan yang bersih. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, perilaku, dan motivasi warga dalam merawat kebersihan lingkungan serta mengembangkan solusi yang sesuai dan berkelanjutan.

2. Lokasi dan Subjek Pengabdian

- Lokasi: RT 25 RW 05, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu
- Subjek: Warga RT 25 RW 05, pengurus RT/RW, Masyarakat Setempat, Serta Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Lapangan: Melakukan pemantauan langsung terhadap keadaan kebersihan lingkungan, sistem pengelolaan sampah, dan kegiatan gotong royong yang berlangsung di lingkungan.
- Wawancara: Melaksanakan wawancara dengan masyarakat, pengurus RT/RW, serta beberapa warga yang dipilih untuk menggali penyebab rendahnya partisipasi dan tantangan yang dihadapi.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengamatan, kuesioner, wawancara, dan pertemuan dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pola perilaku, rintangan, dan faktor pendukung dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang program intervensi yang sesuai dan berkelanjutan. Pendekatan ini disusun agar kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif yang nyata, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur. Pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat, serta disesuaikan dengan ciri-ciri lingkungan dan kondisi sosial budaya yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Aktivitas

Setelah dilakukannya evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan di RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan perubahan positif, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga

Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 75%. Perubahan ini terlihat dari sikap dan tindakan warga yang semakin peduli terhadap kebersihan area sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan serta lebih aktif menjaga kebersihan rumah dan lingkungan di sekitarnya.

2. Peningkatan Partisipasi Gotong Royong

Keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti mengalami kenaikan sebesar 60%. Warga yang sebelumnya cenderung tidak berpartisipasi mulai menunjukkan antusiasme, hadir lebih rutin, serta ikut terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan bersama.

3. Perbaikan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan di RT 25 RW 05 menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Sampah yang sebelumnya berserakan mulai berkurang karena adanya sistem pengumpulan dan pemilahan sederhana yang diterapkan. Area publik dan sarana umum juga tampak lebih terawat serta relatif bebas dari tumpukan sampah.

Penyelesaian Masalah

1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dan Edukatif

Keberhasilan kegiatan menunjukkan bahwa metode yang mengombinasikan edukasi dengan partisipasi aktif masyarakat efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Edukasi melalui penyuluhan, pelatihan singkat, serta diskusi kelompok membantu meningkatkan pemahaman warga mengenai dampak negatif lingkungan kotor terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Di sisi lain, keterlibatan langsung warga dalam gotong royong memperkuat rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan.

2. Penyelesaian Masalah Melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi menjadi langkah utama untuk mengatasi rendahnya kepedulian warga terhadap kebersihan. Melalui penyuluhan rutin, pembagian informasi, dan diskusi interaktif, warga memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang manfaat lingkungan bersih serta kebiasaan yang perlu dibangun, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area rumah masing-masing. Dengan pendekatan yang komunikatif dan melibatkan warga secara langsung, kesadaran masyarakat meningkat secara nyata.

3. Peningkatan Partisipasi Melalui Gotong Royong Kebersihan Lapangan

Untuk mendorong keterlibatan warga secara aktif, kegiatan gotong royong difokuskan pada pembersihan ruang publik dan titik yang sering menjadi lokasi penumpukan sampah (misalnya area sekitar fasilitas umum dan saluran air). Aktivitas ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan, partisipasi warga meningkat, rasa nyaman serta kesehatan lingkungan lebih terjaga, dan tumbuh kebiasaan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh kelompok 23 di RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur yang menitikberatkan pada peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan hasil yang sangat baik dan memberikan dampak positif. Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebesar 75% serta partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong mencapai 60%. Perubahan ini terlihat jelas dari kondisi lingkungan yang kini lebih bersih, sehat, dan nyaman.

Keberhasilan program membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif dan edukatif sebagai strategi utama. Sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh berhasil meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat, sementara fokus pada gotong royong terutama di area lapangan dan tempat umum mampu mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat tanggung jawab bersama. Pembentukan kelompok warga yang peduli terhadap kebersihan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan inisiatif. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah kebersihan dalam jangka pendek, tetapi juga membangun dasar yang kuat bagi perubahan perilaku dan pengembangan budaya kebersihan yang berkelanjutan di lingkungan RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-T, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program:

1. Kepastian Terus Berjalannya Program Sosialisasi

Meskipun kesadaran telah meningkat, program sosialisasi dan edukasi perlu terus dilakukan secara rutin agar momentum tetap terjaga dan informasi terbaru tentang kebersihan lingkungan (misalnya pengelolaan sampah yang lebih spesifik) dapat tersampaikan dengan baik. Materi sosialisasi juga dapat dibuat lebih bervariasi agar tetap menarik, misalnya menggunakan media digital atau mengadakan lomba kebersihan antar-gang.

2. Pemberdayaan Komunitas Peduli Kebersihan

Kelompok warga yang peduli terhadap kebersihan yang telah terbentuk perlu terus didorong dan diberikan dukungan, baik melalui pelatihan manajemen kegiatan, penyediaan alat kebersihan, maupun dukungan moral dari pengurus setempat. Hal ini penting agar

kelompok tersebut dapat menjadi penggerak utama dalam kegiatan kebersihan secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Inovasi dalam Sistem Pengelolaan Sampah

Walaupun kondisi lingkungan sudah membaik, perlu dipertimbangkan pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih terencana dan kreatif, seperti penerapan bank sampah, daur ulang mandiri, atau pengolahan kompos dari limbah organik rumah tangga. Upaya ini dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir sekaligus menciptakan nilai ekonomis.

4. Partisipasi Beragam Pihak

Pelibatan pihak lain seperti pemerintah daerah (kelurahan/kecamatan), organisasi nonpemerintah, maupun sektor swasta dalam mendukung program kebersihan lingkungan dapat menambah sumber daya dan memperluas dampak yang dihasilkan.

5. Penilaian dan Pemantauan Secara Berkala

Perlu dilakukan penilaian dan pemantauan rutin untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program, mendeteksi tantangan baru, serta merumuskan strategi penyesuaian bila diperlukan. Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan lingkungan di RT 25 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur dapat tetap efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- McKenzie-Mohr, D. (2011). *Fostering sustainable behavior: An introduction to community-based social marketing*. Gabriola Island, Canada: New Society Publishers.
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Wali Kota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.
- United Nations Environment Programme. (2025). *Global waste management outlook*. Nairobi, Kenya: UNEP.
- United Nations Human Settlements Programme. (2021). *SDG indicator 11.6.1 training module*. Nairobi, Kenya: UN-Habitat.
- World Health Organization. (2023). *Environmental health and sanitation*. Geneva, Switzerland: WHO.
- World Health Organization. (2025). *Health impacts of poor waste management*. Geneva, Switzerland: WHO.